

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Permenkes, 2012).

Obat tradisional di Indonesia terdiri dari tiga bentuk, yaitu jamu, herbal terstandar dan fitofarmaka (BPOM, 2014). Jamu merupakan salah satu obat tradisional Indonesia dengan persentase konsumen sebanyak 59,12%. Cukup tingginya persentase masyarakat yang menggunakan jamu karena dinilai memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit apabila aspek keamanannya terpenuhi. Semakin maraknya penggunaan obat tradisional berdasarkan khasiat yang turun temurun, semakin memperluas kesempatan terjadinya pemalsuan simplisia, bahkan ada beberapa jamu yang mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) yang telah jelas dilarang penambahannya, baik sengaja maupun tidak disengaja ke dalam obat tradisional, seperti yang tertera pada Peraturan Menteri Kesehatan No. 246/Menkes/Per/V/1990 BAB V Pasal 23.

Salah satu bahan kimia obat yang sering dicampurkan dalam obat tradisional adalah deksametason (BPOM, 2021).

Deksametason adalah obat kortikosteroid golongan glukokortikoid. Deksametason memiliki efek anti inflamasi dan anti alergi dengan pencegahan pelepasan histamin. Dekasametason memberikan efek perasaan nyaman dan segar, serta menambah nafsu makan (Tjay dan Kirana, 2015). Sehingga, sangat memungkinkan adanya penambahan bahan kimia obat deksamtesaon dalam jamu penambah nafsu makan untuk meningkatkan khasiat jamu tersebut.

Jika deksametason dicampurkan pada jamu penambah nafsu makan maka dalam penggunaan jangka panjang akan menimbulkan efek hormonal yang tidak diinginkan yaitu serangkaian perubahan yang dinamai *Syndrom Cushing Iatrogenik*. Kecepatan timbulnya bergantung pada dosis dan latar belakang genetika pasien. Sindrom ini mengakibatkan wajah tampak bulat, sembab, disertai endapan lemak dan pletora (wajah bulan, *moon face*). Demikian juga lemak cenderung mengalami redistribusi dari ekstremitas ke badan, tengkuk dan fosa supraklavikula (Katzung *et al.*, 2017).

Dalam penelitian Permadi *et al.*, (2018) bahan kimia obat deksametason positif ditemukan pada jamu penambah nafsu makan merek Kianpi Pil dan Gemuk Gunasehat. Hasil penlitian Poggioli *et al.*, (2013) deksametason dapat mereduksi pembentukan energi oleh tubuh dan meningkatkan resiko obesitas pada hewan coba.

Kromatografi Lapis Tipis (KLT) digunakan secara luas untuk analisis bahan organik terlarut terutama dalam bidang biokimia, farmasi klinis, forensik, baik untuk analisis kualitatif dengan cara membandingkan nilai Rf solut dengan nilai Rf senyawa baku atau untuk analisis kuantitatif. (Gandjar

et.al., 2011). Sehingga KLT dapat digunakan untuk melakukan penegasan terhadap senyawa kimia yang terkandung pada jamu.

Kromatografi Lapis Tipis (KLT) memiliki banyak kelebihan, karena KLT merupakan teknik pemisahan serbaguna yang dapat diaplikasikan untuk hampir semua senyawa, sederhana, biaya operasional relatif murah, dan dapat dicapai dalam waktu singkat (Rosamah, 2019)

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kandungan bahan kimia obat deksametason dalam jamu penambah nafsu makan yang dijual secara *online* dengan menggunakan metode KLT.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah terdapat bahan kimia obat deksametason dalam jamu penambah nafsu makan yang dijual secara *online*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin disampaikan pada penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Mengetahui bahan kimia obat dalam sediaan jamu yang beredar di pasaran.

2. Tujuan Khusus

Mengetahui bahan kimia obat deksametason dalam jamu penambah nafsu makan yang dijual secara *online*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi

Menambah pengetahuan bagi mahasiswa dan menambah kepustakaan mengenai analisis kualitatif bahan kimia obat deksametason dalam jamu penambah nafsu makan yang dijual secara *online*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi baru bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengidentifikasi jamu lain yang berpotensi mengandung bahan kimia obat deksametason.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Ini Dengan Penelitian Sebelumnya

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Khoirunnisa <i>et al.</i> , (2017)	Identifikasi Deksametason Dalam Jamu Pegal Linu Sediaan Serbuk Yang Beredar di Pasar-Pasar Kota Bandar Lampung Secara Kromatografi Lapis Tipis	Metode analisis deksametason menggunakan KLT	1. Tempat dan waktu penelitian 2. Sampel yang digunakan 3. Metode pengambilan sampel
Permadi <i>et al.</i> , (2018)	Identifikasi Kandngan Deksametason Dalam Jamu Gemuk Badan Pada Merek Jamu Kianpi Pil dan Jamu Gemuka Gunasehat Dengan Metode KLT	1. Metode analisis deksametason menggunakan KLT 2. Sampel yang digunakan	1. Tempat dan waktu penelitian 2. Metode pengambilan sampel

Ananto <i>et al.</i> , (2020)	Analysis of BKO Content (Anlatgin and Dexamethasone) in Herbal Medicine using Iodimetry titration and HPLC Method	Metode analisis deksametason menggunakan KLT	1. Tempat dan waktu penelitian 2. Metode pengambilan sampel 3. Sampel yang digunakan
----------------------------------	---	---	--
